

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN ORANG TUA
MEMILIH LEMBAGA PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
GUGUS V BROKOLI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Martha Liani¹ & Cahaya Afriani Napitupulu¹

¹Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan di lingkungan Gugus V Brokoli Kota Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuesioner (angket) digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Rumus persentase digunakan untuk menganalisis data penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling technique/ teknik data acak kepada 80 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengambilan keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Gugus V Brokoli kota Palangka Raya meliputi : faktor sekolah yang menumbuhkan, sebesar 48 %, faktor kebutuhan anak sebesar 14%, faktor kesesuaian harapan orang tua sebesar 14%, faktor jarak sekolah dengan rumah sebesar 12%, dan faktor persyaratan dan biaya sebesar 12%. Dalam penelitian ini, faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di Gugus V Brokoli kota Palangka Raya adalah faktor sekolah yang menumbuhkan.

Kata Kunci: Faktor, Orang Tua, Pilihan, Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah berhenti belajar dari sejak lahir di dunia hingga menempuh proses kehidupan yang lebih lanjut. Selain pembelajaran yang diberikan melalui keluarga, manusia juga diharuskan menempuh proses pembelajaran secara institutif melalui lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dan prasarana bagi suatu bangsa untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga pendidikan

merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa.

Peraturan perundangan mengatur bahwa seorang warga negara wajib dan berhak mendapatkan pendidikan melalui institusi pendidikan yang diakui secara resmi oleh negara. Sebelum memasuki rentang usia wajib belajar 12 (dua belas) tahun, seorang anak memerlukan tahapan persiapan sehingga dapat membekali jasmani dan rohani dalam menempuh proses pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini disebut dengan masa keemasan karena anak mengalami perkembangan fisik dan non-fisik yang pesat sehingga mempengaruhi sikap dan sifatnya di masa yang akan datang. Penelitian neurologi membuktikan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama (Slamet Suyanto, 2005: 6). Orang tua berperan penting memfasilitasi anak dalam periode emas ini untuk dapat mengalami proses belajar agar memiliki kemampuan pengelolaan hidup ke depannya. Kelompok usia dini di Indonesia terdiri dari periode 0 – 6 tahun, yaitu masa sebelum masuk sekolah dasar. Oleh karena itu, pemberdayaan masa sensitif (0 – 6 tahun) seharusnya merupakan tujuan utama dari program Pendidikan Anak Usia Dini.

Salah satu langkah yang perlu diambil oleh orang tua untuk mengembangkan masa emas anak yaitu dengan menyekolahkan anak sejak usia dini. Untuk memberi proses belajar yang tepat bagi anak dalam rentang usia dini, diperlukan kecakapan dan pengamatan orang tua dalam memilih sekolah yang sesuai kebutuhan anak. Observasi sekolah merupakan hal yang penting dilakukan oleh para orang tua dalam proses pemilihan sekolah. Ada 10 hal yang perlu diperhatikan para orang tua saat melakukan observasi sekolah, antara lain 1) Lokasi sekolah dan lingkungan, 2) Sarana fisik, 3) Visi dan misi sekolah, 4)

Porsi pendidikan agama, 5) Profil pendidik, 6) Kurikulum pembelajaran, 7) Alternatif aktivitas, 8) Ketertiban dan kebersihan sekolah, 9) Keterampilan skolastik, dan 10) Prestasi dan alumni. Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti kepada para orang tua yang anaknya bersekolah PAUD, ditemukan bahwa beberapa orang tua tampaknya mengabaikan beberapa aspek tersebut. Ada beberapa orang tua yang memilih sekolah hanya terfokus pada salah satu sekolah yang berada di wilayah tempat tinggal tanpa mempertimbangkan fakta bahwa sekolah tersebut tidak memiliki tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan. Beberapa orang tua lainnya cenderung memilih sekolah berdasarkan keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti ingin melihat Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua Memilih Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Gugus V Brokoli Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa, sosial, fisik, dan motorik.

Secara institusional, "Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal :TK, RA, atau bentuk lain sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap (Puskur, Depdiknas: 2007).

Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik motorik. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengenal tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Oleh karena itu, anak perlu

dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar. (3) mengembangkan sosialisasi anak (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak (5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. (6) memberikan ekspresi stimulasi kultural.

Komitmen dan Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling dasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Suyanto 2005). Anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun berada pada rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam dunia pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya (Suyanto 2005). Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual.

Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia telah diwujudkan dalam bentuk berbagai kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup internasional maupun nasional.

Komitemen Internasional

Education for all memperjuangkan kesejahteraan bagi anak di seluruh dunia dan tidak dibatasi oleh orang perorangan, status sosial, jenis kelamin, maupun kemampuan individu. *Convention on the Right of the Child*,

menegaskan perlunya perlindungan dan perkembangan anak dalam mendapatkan layanan pendidikan dasar dan keaksaraan. Diperlukan adanya usaha pemerintah dan para pendidik untuk lebih memperhatikan hak-hak anak dalam mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik. *The Salamanca Statement* di Spanyol tahun 1994, pemenuhan kebutuhan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk pemenuhan kebutuhan pendidikan. *Deklarasi Dakar* di Senegal tahun 2000 yang betemakan, pendidikan untuk semua dan semua untuk pendidikan (*education for all and all for education*). *World Fit for Children* dicanangkan dalam pertemuan pendidikan di New York tahun 2002, yang telah mencanangkan kehidupan yang sehat, pendidikan yang berkualitas, perlindungan terhadap aniaya, eksploitasi, dan kekerasan, serta memerangi *HIV/AIDS*.

Kebijakan Nasional

Berbagai kebijakan yang terkait dengan keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia telah ditetapkan dalam dokumen resmi Negara, seperti *Pembukaan UUD RI 1945*, *Amandemen UUD 1945*, tertulis pada pasal 28 C Ayat 2, *Undang-undang Perlindungan Anak*, RI Nomor 23 Tahun 2002 , *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* dan dibuktikan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 05/0/2001 tentang didirikannya Direktorat PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) dilingkungan Pendidikan Nasional.

Basis Pendidikan Anak Usia Dini

Terdapat 3 (tiga) basis pendidikan anak usia dini yaitu: berbasis pada keholistik dan keterpaduan, berbasis pada multi disiplin ilmu dan budaya, serta berbasis pada perkembangan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pendekatan dalam Pendidikan Anak usia Dini

Pada dasarnya terdapat 2 (dua) pendekatan utama yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini, yaitu: pendekatan perilaku dan pendekatan perkembangan. Hainstock, 1999 (Sujiono, 2013) mengatakan bahwa pendekatan

perilaku beranggapan bahwa konsep-konsep pengetahuan, sikap ataupun keterampilan tidaklah berasal dari dalam diri anak dan tidak berkembang secara spontan. Atau dengan perkataan lain konsep-konsep tersebut harus ditanamkan pada anak dan diserap oleh anak, sehingga pendekatan seperti ini melahirkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Ruang Lingkup Lembaga-Lembaga PAUD

Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan dijelaskan ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi ke dalam tiga jalur, yakni formal, non-formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Selanjutnya, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia anak 2-4 tahun. Terakhir, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan- 2 tahun, atau bentuk lain sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia anak 4-6 tahun.

Pada jenjang taman kanak-kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Taman Kanak-Kanak merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak, dapat memberikan perasaan aman, nyaman dan menarik bagi anak, serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal.

Tempat penitipan anak atau lebih dikenal dengan istilah "TPA" sangat bervariasi dilihat dari manajemen atau pelayanan yang diberikan oleh lembaga tersebut kepada anak-anak. *Family Child Care* terdiri antara 5 atau 6 anak dengan tenaga terbatas karena penjaga harus bertanggung jawab keseluruhan anak dengan anak bervariasi antara bayi 3 bulan, 24 bulan, sampai umur taman kanak-kanak dan kemungkinan siswa SD kelas rendah.

Faktor dalam Memilih Sekolah

Faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua memilih lembaga pendidikan, menurut Bukik Setiawan, dkk 2018 adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pertama : Jarak Sekolah dengan Rumah

Idealnya waktu perjalanan anak bersekolah 30 – 60 menit sesuai dengan jenjang pendidikan.

b. Faktor Kedua : Sekolah yang Menumbuhkan

Sekolah yang menumbuhkan adalah sekolah yang berpihak pada anak sekaligus menyiapkan anak masa kini menghadapi tantangan di zamannya. Sekolah yang menumbuhkan memperhatikan Visi Sekolah, ukuran keberhasilan yang dapat dilihat dari penguasaan keterampilan hidup yang diukur dari perilaku dan karya anak, tantangan belajar yang memadukan tuntutan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sistem penilaian seperti ujian tulis, pameran karya dan pegelaran atraksi anak-anak. Hal lain adalah suasana sekolah yang cenderung stabil atau ramai dalam batasan yang tidak mengganggu antar anggota sekolah, aspek sekolah yang menumbuhkan meliputi pengembangan guru, keterlibatan orang tua, penggunaan sarana prasarana dalam menunjang proses belajar, serta sarana pendukung seperti kantin dan toilet.

c. Faktor Ketiga : Kebutuhan Anak

Pemenuhan kebutuhan anak oleh sekolah akan membuat anak merasa nyaman dan aman untuk belajar. Bila tidak semua kebutuhan anak bisa dipenuhi oleh sekolah, orangtua punya pilihan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan cara lain atau memilih sekolah yang berbeda.

d. Faktor Keempat : Kesesuaian Harapan Orangtua

Ketika harapan orangtua dengan sekolah sama, maka proses belajar anak akan menjadi jauh lebih efektif karena ada kesinambungan proses belajar di sekolah dengan di rumah.

d. Faktor Kelima : Persyaratan dan Biaya

Orangtua perlu memastikan bahwa anak telah memenuhi syarat untuk diterima di sebuah sekolah dan mampu membiayai anak untuk bersekolah di tempat tersebut.

Peran Orangtua

Persamaan dan perbedaan karakter antara ayah dan ibu turut menentukan perilaku dalam mengasuh anak. Secara biologis juga dapat diterangkan mengapa kedudukan ibu lebih penting dari ayah dalam mengasuh anak. Perbedaan struktur biologis antara ayah dan ibu membawa perbedaan peranan pula bagi kehidupan anak. Grame Russell melakukan penelitian di Australia dan memperoleh keterangan bahwa 51% kaum ibu dan 71% kaum ayah berkeyakinan naluri keibuanlah yang dominan dalam mengasuh anak. Banyak ayah mulai muncul kesadaran akan perannya ketika anak menginjak masa kanak-kanak. (Dagun, 2002).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

| No | Indikator | Sub Indikator | Item Kuesioner |
|----|------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| 1 | Jarak sekolah dengan rumah | Jarak rumah ke sekolah | 1 , 2 |
| | | Sarana transportasi yang tersedia | 3 , 4 , 5 |
| 2 | Sekolah yang menumbuhkan | Visi Sekolah | 6 , 7 |
| | | Ukuran keberhasilan | 8 , 9 |
| | | Tantangan belajar | 10 , 11 |
| | | Sistem penilaian | 12 , 13 |
| | | Suasana sekolah | 14 , 15 |
| | | Pengembangan guru | 16 , 17 |
| | | Keterlibatan orangtua | 18 , 19 |
| | | Makna sarana | 20 , 21 , 22 |
| | | Tampilan sarana sekolah | 23 , 24 |
| | | Sarana pendukung | 25 , 26 |
| 3 | Kebutuhan Anak | Keamanan | 27 , 28 |
| | | Kebutuhan alamiah | 29 , 30 |
| | | Nyaman | 31 , 32 , 33 |
| 4 | Kesesuaian harapan orang tua | Hasil yang dicapai | 34 , 35 |
| | | Evaluasi hasil yang dicapai | 36 , 37 , 38 |
| 5 | Persyaratan dan biaya | Biaya terjangkau | 39 , 40 , 41 , 42 |

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu guna mendapatkan tingkat keterandalan dan kejelasan kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali ,2005).. Untuk menguji validitas dari pertanyaan, dengan taraf signifikansi (α) = 5 % digunakan rumus koefisien korelasi produk moment dari Karl Pearson.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi produk moment

N = jumlah konsumen/responden

X = Jawaban dari indikator item pertanyaan

Y = Total jawaban dalam satu variabel

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2005). Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk baik digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus perhitungan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per variabel x

Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$ dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono, (2009) analisis deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian atau penjelasan dengan menggunakan tabel-tabel, mengelompokkan data berdasarkan hasil jawaban kuesioner (angket) yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data. Tabulasi yaitu pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data di olah, sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan

persentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumus menurut Tulus Winarsunu (2009).

Peneliti mengambil sampel dari beberapa Taman Kanak-Kanak di Gugus V Brokoli di Kota Palangka Raya dengan jumlah sampel 80 orang, dengan sebaran angket dimana masing-masing sekolah hanya diambil beberapa orangtua murid terutama ibu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di lingkungan Gugus V Brokoli Palangka Raya, sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di lingkungan Gugus V Brokoli Palangka Raya pada indikator sekolah yang menumbuhkan diperoleh hasil 48%.
- b. Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di lingkungan Gugus V Brokoli Palangka Raya pada indikator kebutuhan anak diperoleh hasil 14%.
- c. Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di lingkungan Gugus V Brokoli Palangka Raya pada indikator kesesuaian harapan orangtua diperoleh hasil 14%.
- d. Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di lingkungan Gugus V Brokoli Palangka Raya pada indikator jarak sekolah dengan rumah diperoleh hasil 12%.
- e. Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di lingkungan Gugus V Brokoli Palangka Raya pada indikator persyaratan dan biaya diperoleh hasil 12%.

Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan taman kanak-kanak dalam indikator “Sekolah yang menumbuhkan” diperoleh hasil 48%. Faktor ini dengan jumlah persentase yang paling besar dikarenakan salah satu alasan penilaian orang tua adalah bagaimana cara sekolah menilai anak dari hasil karyanya bukan hanya berdasar nilai semata. Orang tua yang berpartisipasi adalah dominan responden yang memiliki taraf pendidikan D3 (diploma tiga) - S2 (Strata dua) dengan penghasilan rata-rata satu juta hingga enam juta rupiah per bulan dan rentang usia 27 – 42 tahun. Adapun kategori jawaban responden dilihat dari visi sekolah memiliki arti penting terutama berkaitan dengan keberlanjutan organisasi sekolah itu sendiri, dalam visi organisasi dan orang-orang di dalamnya, orangtua dapat melihat tujuan sekolah tersebut, apakah lebih berpusat pada anak, apakah ukuran keberhasilan seperti penguasaan keterampilan hidup diukur dari perilaku dan karya anak, apakah tantangan belajar menjadi perhatian utama dimana sekolah hendaknya memadukan tuntutan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan anak, apakah dalam sistem penilaian sekolah melibatkan kegiatan lain seperti pameran karya dan pegelaran atraksi anak, apakah suasana sekolah stabil dan ramai dalam batasan yang tidak mengganggu antar anggota sekolah, apakah pengembangan guru, pendidikan guru dan pengalaman kerja yang profesional di bidangnya sudah menjadikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini serta apakah keterlibatan orang tua telah mendukung aktivitas yang dilakukan pihak sekolah. Sarana dan prasarana juga menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah.

Faktor lain adalah kebutuhan anak dengan hasil 14%, dengan pernyataan yang dominan mengenai kenyamanan anak dalam belajar seperti adanya jendela dan ventilasi yang cukup dalam ruangan sehingga sinar matahari dapat masuk dan pergantian udara pun bisa lancar. Hal lain yang dilihat adalah kebersihan toilet dan kantin, luas sekolah, serta kesesuaian ruangan serta perabotan di sekolah. Kebersihan, lingkungan sekolah dan kesesuaian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan orang tua dalam memilih sekolah karena kebersihan

hal yang utama mengingat anak-anak rentan jatuh sakit, halaman sekolah harusnya luas agar anak dengan leluasa bermain dan belajar serta perabotan sekolah yang mesti diperhatikan yang harusnya sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak.

Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan taman kanak-kanak dalam indikator kesesuaian harapan orang tua diperoleh hasil 14% dengan responden mayoritas berpendidikan S1 (strata 1) yang berkerja sebagai honorer dan swasta dengan rentang usia 26 – 39 tahun. Mereka melihat dari prestasi yang di capai oleh anak dan ketika ada kesamaan harapan orangtua dengan sekolah sehingga proses belajar anak akan menjadi jauh lebih efektif. Banyak orangtua tanpa sadar menganggap sekolah sekedar sebagai sebuah obyek, sehingga hanya melihat dari elemen sekolah yang kasat mata dan bisa diamati oleh pihak internal maupun eksternal sekolah yang berupa tulisan visi misi yang di pasang di dinding sekolah, pengaturan dinding kelas, ornamen yang dipasang di sekolah, bentuk bangunan, kondisi ruangan, sarana dan prasarana, pajangan, buku dan media belajar, serta pakaian yang digunakan. Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan keputusan indikator kesesuaian harapan orang tua dengan nilai pernyataan tertinggi ialah prestasi yang dicapai anak pada waktu mengikuti perlombaan di luar sekolah, sedangkan nilai pernyataan terendah ialah keterlibatan orang tua dalam evaluasi hasil yang dicapai pada kenaikan kelas, keterlibatan orang tua dalam evaluasi hasil pada saat kegiatan perlombaan di luar sekolah dan keterlibatan orang tua dalam evaluasi hasil yang dicapai pada saat pengumuman kelulusan.

Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan taman kanak-kanak dalam indikator persyaratan dan biaya diperoleh hasil 12% dari pernyataan yang lebih dominan adalah bahwa pihak sekolah memberikan biaya pendaftaran yang terjangkau dimana dengan mayoritas ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, dan sebagian orangtua dengan pekerjaan honorer, swasta dan wiraswasta/pedagang rentang usia 24 – 40 tahun. Dengan kategori jawaban melihat dari pembayaran gedung sekolah dan biaya bulanan hal ini juga harus di perhatikan dan dipikirkan oleh orangtua yang

hendak menyekolahkan anaknya memastikan kemampuan masing-masing orangtua dengan keterbatasan kondisi yang terbatas sebagai orangtua.

Faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan taman kanak-kanak dalam indikator jarak sekolah dengan rumah diperoleh hasil 12%, dengan dominan pernyataan ialah jarak tempuh sekolah dengan tempat tinggal yang dekat dengan mayoritas responden yang memilih adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan berpendidikan SLTA/ sederajat dengan rentang usia 24 – 26 tahun. Karena orang tua siswa memilih sekolah yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal sehingga mudah dicapai dengan berjalan kaki dan idealnya waktu perjalanan anak bersekolah antara 30 – 60 menit agar tidak menghabiskan waktu dan energi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian factor yang paling mempengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak di lingkungan Gugus V Brokoli Palangka Raya pada indikator sekolah yang menumbuhkan diperoleh hasil 48%, lalu pada indikator kebutuhan anak diperoleh hasil 14%, pada indikator kesesuaian harapan orangtua diperoleh hasil 14%, indikator jarak sekolah dengan rumah diperoleh hasil 12%, dan pada indikator persyaratan dan biaya diperoleh hasil 12%.

DAFTAR PUSTAKA

- Boking, Juliet, Agnes, dkk. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Orangtua dalam Memilih Sekolah TK bagi Anak. Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Udayana Bukit Jimbaran Bali. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmat/article/view/16572/10865> (diakses tanggal 22 September 2018)
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Hadi, Nur. 2016, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tk It) Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,

- Universitas Negeri Surabaya. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/13170/12092> (diakses tanggal 23 Juli 2018)
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Khasanah, Nurul.2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta(SD Virgo Maria 2 Dan SDIP. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang). Skripsi S2 Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. <http://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/130> (diakses tanggal 5 Agustus 2018)
- Setiawan, Bukik, dkk. 2018. *Panduan Memilih Sekolah*. Tangerang Selatan : Buah Hati
- Sugiyono, Prof, Dr. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, Prof, Dr. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Nurani, Yuliani, Dr, M.Pd. 2013. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : PT. Indeks